



Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Model Discovery Learning

Kiara Chlisty*, Titik Sumiati, Prihatin Sulistyowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: kiara.karamy@gmail.com

Abstract

Based on field observations regarding the educational process in grade 1C of SDN Tanjungrejo 2 on March 20-24, 2023 on student learning activities, it was found that some students still cannot read fluently. Students still cannot combine one letter with another. This study aims to improve the learning outcomes of IC class students of SD Negeri Tanjungrejo 2 Malang City in Indonesian language lessons reading and writing elements. This research is a Collaborative Classroom Action Research between Pre-service PPG PPL students and pamong teachers. The model used is discovery learning assisted by flashcard learning media. The study consisted of two cycles. The subjects and data of this study are students of the IC class of SD Negeri Tanjungrejo 2 Malang City for the 2022/2023 Academic Year. The research variable was an increase in learning outcomes using a discovery learning model assisted by flashcard media. The results showed that the use of discovery learning models assisted by flashcard media can improve student learning outcomes. In the pre-cycle, the average initial data obtained by students was 72. In cycle 1, the average learning outcomes of students became 76.4 then cycle 2 became 87.5. The conclusion in this study is that the discovery learning model assisted by flashcard media can improve the learning outcomes of IC class students of SD Negeri Tanjungrejo 2 Malang City for the 2022/2023 school year.

Keywords: classroom action research; discovery learning; flashcard

Abstrak

Berdasarkan pengamatan lapangan mengenai proses pendidikan di kelas 1C SDN Tanjungrejo 2 pada tanggal 20-24 Maret 2023 terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, didapatkan pengetahuan bahwa sebagian peserta didik masih belum dapat membaca dengan lancar. Peserta didik masih belum bisa menggabungkan huruf satu dengan huruf lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IC SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang pada pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan menulis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) antara mahasiswa PPL PPG Prajabatan dengan guru pamong. Model yang digunakan ialah *discovery learning* berbantuan media pembelajaran *flashcard*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek dan data subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas IC SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang Tahun Ajaran 2022/2023. Variabel penelitian adalah peningkatan hasil belajar menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *flashcard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus diperoleh data awal rata-rata nilai peserta didik ialah 72. Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 76,4 kemudian siklus 2 menjadi 87,5. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IC SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, *discovery learning*, *flashcard*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar dari seseorang untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, melalui pendidikan setiap individu akan terbentuk kepribadianya seperti sikap perilaku

moral dan empati yang lebih baik lagi, dengan kepribadian yang baik akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu bangsa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang layak bagi masyarakat Indonesia, pemerintah menyelenggarakan berbagai instansi salah satunya yang wajib adalah Sekolah Dasar (SD).

Sekolah dasar merupakan salah satu sarana instansi memberikan layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan setiap warga negara agar memperoleh haknya dalam mengenyam pendidikan. Di antara banyak program pendidikan dari pemerintah, salah satu program yang diberlakukan di sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan membaca. Di mana keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Pembelajaran di sekolah seyogyanya diarahkan pada pembelajaran bersifat multiliterasi yang mencakup kegiatan : (a) literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.” Kemendikbud:2018 dalam (Ananta Hardika Y:2018), Sedangkan menurut Abidin Yunus, (2017:279) Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen dalam upaya untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).

Salah satu kemampuan berbahasa yang penting bagi anak adalah kemampuan membaca dan menulis, yang diawali dengan pengenalan huruf pada masa Taman Kanak-Kanak (Hanum & Pangastuti, 2017). Hal tersebut didukung oleh sasaran perkembangan bahasa pada Taman Kanak-Kanak di Indonesia, menurut Pudjaningsih (2013) bahwa kemampuan mengenal lambang huruf, merupakan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun. Pada usia tersebut juga, seharusnya anak sudah mampu untuk meniru huruf. Berdasarkan hasil observasi, wawancara siswa maupun guru kelas, dan hasil tes diagnostik, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa kelas 1 masih belum mengenal bentuk huruf dengan baik.

Usia kelas 1 SD berada dalam rentang 5-7 tahun. Menurut Piaget (dalam Syah, 2009), pada usia tersebut, anak masuk pada tahap pra operasional. Djiwandono (2002) menjelaskan bahwa pada usia ini, siswa masih memiliki pikiran yang egosentris dan berpusat. Adapun kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak usia 6 tahun adalah menulis huruf dengan ketepatan dan minat dari huruf kecil sampai huruf besar (Allen & Marotz, 2010). Anak perlu pembiasaan dalam menulis huruf karena terkadang bisa terbalik atau bingung dengan

beberapa huruf: b/d, p/g, g/q, t/f (Allen & Marotz, 2010). Jika masalah ini tidak diatasi, siswa akan sangat kesulitan untuk melangkah kepada tahap selanjutnya yaitu untuk membaca dan menulis.

Berdasarkan pengamatan lapangan mengenai proses pendidikan di kelas 1C SDN Tanjungrejo 2 pada tanggal 20-24 Maret 2023 terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, didapatkan pengetahuan bahwa beberapa peserta didik masih belum dapat membaca. Hal ini disebabkan, kemampuan membaca dan menulis pada masa peralihan dari TK ke SD ada kenaikan tingkat kesulitannya dan kelas 1 merupakan masa penanaman konsep untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran pada jenjang kelas yang lebih tinggi, sehingga penting bagi peserta didik untuk dapat membaca pemahaman secara mandiri. Proses perkembangan merupakan sebuah proses perubahan dan reorganisasi yang berkelanjutan pada seorang individu berkaitan dengan adaptasinya terhadap lingkungan (Piaget dalam Frengky 2017). Guru kelas juga menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik cenderung sulit untuk fokus hanya duduk ditempat dan menyimak penjelasan guru. Oleh karena itu, guru kelas sering melibatkan kegiatan-kegiatan positif saat pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna. Fokus penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara memilih model yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan keadaan siswa dapat membuat siswa fokus dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru diterima dengan baik oleh siswa. Guna memberi pembelajaran yang lebih baik maka sebaiknya diterapkan pembelajaran melalui *discovery learning*. Pembelajaran ini menekankan siswa agar berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan guru. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung.

Dalam kesempatan kali ini penulis memilih model *discovery learning* ini kerana ingin membuktikan apakah model ini layak digunakan di sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas 1. *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman siswa secara langsung, siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran (Takdir, 2012). Standar proses pendidikan di sekolah dasar berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, proses pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan secara utuh.

Model pembelajaran ini sudah sesuai untuk diterapkan pada peserta didik kelas IC SDN Tanjungrejo 2 pada pelajaran Bahasa Indonesia karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi; meningkatkan pola berpikir kritis bagi peserta didik; serta melatih peserta didik dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait materi yang sedang diajarkan (Ishak, Dwi dan Nyoman, 2017: 6). Hal ini searah dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa *discovery*

learning adalah salah satu dari tiga model pembelajaran yang dapat membentuk perilaku sanifik serta mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik.

Selain pemilihan model yang tepat, penggunaan media juga penting dalam pengenalan bentuk huruf yang benar kepada siswa penting agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan dapat terbaca. Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya dari Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum (2017) mengenai Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, yang membuktikan bahwa, penggunaan media *flashcard* (dalam penelitian tersebut disebutkan sebagai kartu huruf) lebih mempermudah menyampaikan pesan pembelajaran untuk mengenal huruf melalui pengalaman yang bermakna. Media sangat penting bagi siswa dalam belajar karena media dapat mempelajari pesan selain ceramah yang disampaikan oleh guru, dapat mengakomodir daya indera, meminimalisir keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi sikap pasif, dan siswa menjadi lebih bergairah dan mengkombinasikan munculnya persamaan persepsi dari pengalaman (Arief, dkk, 2009).

Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya (Indriana, 2011). Sedangkan Chatib (2011), menjelaskan bahwa media *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep. Definisi lain diungkapkan oleh Windura (2010), bahwa media *flashcard* atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Jadi, media *flashcard* merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Discovery Learning dan media ajar *flashcard* untuk mendukung pembelajaran dan proses konstruksi pengetahuan peserta didik kelas IC SD Negeri Tanjungrejo 2 terkait kemampuan membaca, sehingga peneliti membuat penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media *Flashcard* Pada Kelas I SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran dilakukan selama 2 siklus yang masing-masing siklus berisi 2 peretemuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil belajar yang dijadikan diukur membandingkan antara hasil belajar pada siklus terbimbing dan siklus mandiri 1 dan 2.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023 pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ialah seluruh peserta didik kelas 1C SD Negeri Tanjungrejo 2 Kota Malang yang berjumlah 28 peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Slameto (2015:148), penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Diklat, 2017).

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia melalui model discovery learning berbantuan media *flashcard* pada peserta didik kelas 1 ini dilaksanakan di kelas 1C SD Negeri Tanjungrejo 2 yang beralamat di Jalan Mergan Musholla No.1, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap pra-siklus pada tanggal 20-24 Maret 2023. Tahap kedua adalah siklus 1 pada tanggal 3 April 2023. Tahap ketiga adalah siklus 2 pada tanggal 10 April 2023.

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah kelas 1C di SD Negeri Tanjungrejo 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak. Karakteristik dari kelas ini yaitu masih terdapat anak yang belum mahir membaca.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari rangkaian kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) (Diklat, 2017). Penjabaran masing-masing langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dengan melakukan observasi ketika pembelajaran dan kegiatan wawancara dengan guru kelas. Ketika permasalahan sudah ditemukan, maka diperlukan adanya tindakan untuk mencari solusi dengan melakukan pembelajaran melalui penyusunan rencana pembelajaran atau perangkat ajar yang sistematis tentang materi pengurangan.
2. Pelaksanaan: Tahap ini dilakukan dengan melakukan asesmen diagnostik atau memberikan soal pretest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan siklus PTK. Kemudian, setelah diketahui hasilnya dilanjutkan dengan pemberian tindakan pembelajaran selama 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Pengamatan: Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh observer pada setiap tindakan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan.
4. Refleksi: Proses refleksi melibatkan mengulas kembali semua tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya ialah untuk merevisi dan mempersiapkan tindakan pembelajaran berikutnya. Dalam refleksi ini dilakukan evaluasi terhadap setiap tindakan pembelajaran untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan kemungkinan masalah yang mungkin timbul. Proses refleksi yang saya lakukan pada siklus 1 ialah hasil belajar peserta didik sudah ada peningkatan dari hasil pretest, kemudian pada siklus 2 saya meningkatkan tingkat materi dari membaca dan menulis suku kata menjadi membaca dan menulis kata.

Data penelitian ini ialah hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen pengambilan data menggunakan perbandingan hasil belajar pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Analisis keefektifan menggunakan analisis ketuntasan belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan menggali informasi tentang permasalahan yang ada dengan cara observasi pada saat siklus mandiri dan wawancara dengan guru kelas. Informasi tersebut dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk menindak lanjuti peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia.

3.1.1. Pra-Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti ingin mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi membaca dan menulis. Tahap ini dilakukan dengan melihat data hasil belajar berupa nilai peserta didik pada pembelajaran membaca dan menulis yang pernah dilakukan peserta didik bersama guru kelas. Hasil yang didapatkan ialah masih ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hasil rata-rata peserta didik adalah 72. Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar ini, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik ialah dengan melakukan tindakan selama 2 siklus dengan model *discovery learning* berbantuan media *flashcard*.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	88-100	6	21,4%	Sangat Baik
	82-87	0	0%	Baik
	75 – 81	2	7,1%	Cukup
	< 75	20	71,4%	Kurang

Tabel tersebut merupakan hasil belajar peserta didik pada tahap pratindakan. Terdapat 20 peserta didik dengan presentase 71,4% yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan belajar 28,5% dengan rincian 7,1% kategori cukup dan 21,4% kategori sangat baik. Hasil belajar ini akan dijadikan patokan dalam mengukur keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

3.1.2. Siklus 1

Berikut tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	88-100	6	21,4%	Sangat Baik
	82-87	0	0%	Baik
	75 – 81	10	35,7%	Cukup
	< 75	12	42,8%	Kurang

Berdasarkan data tersebut presentase hasil belajar peserta didik sebanyak 42,8% belum tuntas dengan kategori kurang. Peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 57,2% dengan 3 kategori yaitu sebanyak 21,4% (6 peserta didik) kategori sangat baik, tidak terdapat dengan

kategori baik, dan kategori cukup 10 peserta didik dengan presentase 35,7%. Hal tersebut belum mencapai kinerja penelitian yaitu 85%, maka akan dilanjutkan pada siklus II, untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat dalam siklus I, sesuai hasil refleksi dalam siklus I.

3.1.3. Siklus 2

Berikut tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

KKM	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75	88-100	16	57,1%	Sangat Baik
	82-87	0	0%	Baik
	75 – 81	11	39,2%	Cukup
	< 75	1	3,5%	Kurang

Berdasarkan data tersebut presentase hasil belajar peserta didik sebanyak 3,5% masih belum tuntas dengan kategori kurang. Peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 96,5% dengan 2 kategori yaitu sebanyak 57,1% (16 peserta didik) kategori sangat baik, dan kategori cukup 11 peserta didik dengan presentase 39,2%. Hasil dari siklus II sudah mencukupi target penelitian sehingga penelitian tindakan kelas ini dirasa cukup. Perbandingan hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dari Tahap Prasiklus hingga Siklus II

KKM	Rentang Nilai	Kondisi			Keterangan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
75	91 – 100	6	6	16	Sangat Baik
	81 – 90	0	0	0	Baik
	75 – 80	2	10	11	Cukup
	< 75	20	12	1	Kurang

3.2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2, terjadi peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media pembelajaran flashcard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model discovery learning berbantuan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus diperoleh data awal rata-rata nilai peserta didik ialah 72. Pada siklus 1, rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 76,4 kemudian siklus 2 menjadi 87,5.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syari, 2016 yang menyatakan bahwa discovery learning (penemuan) ialah sebuah bentuk pembelajaran yang mendudukan siswa bagaikan poin utama kegiatan belajar. Model ini diharapkan akan mewujudkan perilaku siswa lebih antusias dan menciptakan cara belajar yang sesuai (Artha, Agustini and Sugihartini, 2018). Model discovery learning memusatkan pada pemahaman terhadap suatu pengetahuan melalui keikutsertaannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kadri and Rahmawati, 2015). Model ini mendorong siswa pasif secara tidak langsung untuk menjadi aktif dan kreatif (Rosadina, Boleng and Susilo, 2017). Dalam pengkajiannya model ini mampu mengajak siswa

untuk menemukan fakta yang objektif berdasarkan hasil observasi (Kristin and Rahayu, 2016). Siswa akan banyak menemukan ide-ide dan konsep baru. Dengan observasi tersebut, siswa akan menemukan persepsi secara luas dan bebas dengan mandiri (Maduretno, Sarwanto and Sunarno, 2016). Dari hasil observasi tersebut siswa akan meningkatkan cara berpikir dan penalaran, ilmu yang bertahan lama dan hasil belajar yang cukup baik (Purnandita, Efendi and Siswanto, 2018). Rendahnya penalaran pada siswa tentu saja berakibat untuk prestasi siswa (Rahman and Maarif, 2014). Model ini dapat menaikkan prestasi siswa sebab model ini meningkatkan kemampuan berpikir (Wilke and Straits, 2001).

Selain menggunakan model discovery learning, penelitian tindakan kelas ini menggunakan bantuan media pembelajaran berupa flashcard. Flashcard adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep (Chatib, 2011). Sejalan dengan hasil studi Fawziah et al. (2019), dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan dorongan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga, secara tidak langsung media visual yang digunakan sebagai media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam memanfaatkan sebuah media sebagai alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Wilkinson dalam (McDougall et al., 2018), bahwa dalam melakukan proses pemilihan media pembelajaran, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Selain itu juga dibutuhkan ketepatan dan kesesuaian dalam memilih media pembelajaran dengan materi yang akan disajikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model discovery learning berbantuan media flashcard memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik sebab kegiatan belajar dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk bergerak dan tetap fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Model discovery learning berbantuan media flashcard efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan menulis. Adanya 2 siklus sudah menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 72 kemudian siklus I ketuntasan belajar mencapai rata-rata yang diperoleh 76,5. Kemudian, pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar mencapai rata-rata yang diperoleh 87,6.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allen, E., & Marotz, L. (2010). *Profil perkembangan anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Ananta Hardika Y. (2018). "Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Optimalisasi Minat Baca <https://library.upgris.ac.id/filedoc/fulltext/vqoya18438HARDIKA%20YULINAR%20ANANTA.pdf> siswa Sekolah DasarkecamatanWonosalam Kabupaten Demak" 29 Mei 2019 (19:59).
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Artha, K. S. W., Agustini, K. and Sugihartini, N. (2018) 'Pengaruh E-Modul Berbasis Discovery Learning pada Mata Pelajaran Siswa Kelas X SMKN 3 Singaraja', 7(2), p. 141. doi: 10.23887/janapati.v7i2.13349.
- Chatib, M. (2011). *Gurunya manusia: menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Diklat, M., Pendidikan, P., Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Tim, P., Pendidikan, P., Pegawai, P., Grafis, D., Letak, T., & Pegawai, D. P. (2017). *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah PTK*.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fawziah, E., Yani, A. P., & Idrus, I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 08 Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.73-79>
- Frengky. 2017. Model Pembelajaran Matematika Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. 35(2), 151-163
- Hanum, S. F., Pangastuti, R. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media media flashcard huruf. *Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66. 2550-1100.
- Haycock. (1993). *Encyclopedia of Bible tr u t h . Co l o r a d o S p r i n g s: Purposeful Design Publication*.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vacationl Skiil*. Jogjakarta: Diva Press.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Jogjakarta: DIVAPress.
- Ishak, M., Dyah Jekti, D. S., & Sridana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i1.326>
- Kadri, M. and Rahmwati, M. (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor, *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), p. 21. doi: 10.24114/jiaf.v1i1.2692.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Maduretno, Tri Wahyuni, Sarwanto and Sunarno, W. (2016) Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Learning Cycle dan Discovery Learning di tinjau dari Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar, *e-journal ikip*, 2(1), p. 1. doi: 10.25273/jpik.v2i1.19.
- McDougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). The uses of (digital) literacy. *Learning, Media and Technology*, 43(3), 263–279. <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>
- No, Permendikbud (22).(2016) tentang standar Pendidikan Nasional.
- No, U. U. (20).(2003) tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Ea r l y Ch il d h o d Isl ami c Education*, 1(1), 51-66.
- Pudjaningsih, W. (2013). Pembelajaran melalui bermain dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK Islam AlAzhar Kota Jambi. *Jurnal PENA* 3(1), 36-50. 2089-3973.
- Purnandita, F., Efendi, A. and Siswanto, B. (2018) Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X SMKN 1 Kendal, pp. 1–12.
- Rahman, R. and Maarif, S. (2014) Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 3(1), pp. 33–58.
- Slameto. (2015). *Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Wilke, R. R. and Straits, W. J. (2001) ‘The Effect of Discovery Learning in a Lower-Division Biology Course’, 25(1–4), pp. 134–141. doi: 10.1152/advances.2001.25.2.62.
- Windura, S. (2010). *Memory Champion School: Rahasia mengingat materi pelajaran apa saja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.